

DAMPAK PENURUNAN JUMLAH SISWA PADA MINAT BELAJAR JURUSAN TATA BUSANA DI SMK NEGERI 1 AIRMADIDI

Zerina Yoksun Manoy¹, Henny J. Polii¹, Steven S. N. Rogahang¹, Hendro M. Sumual¹, Henny N. Tambingon¹, Nortje Sumolang¹

¹Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Penulis Korespondensi: zerinamanoy3@gmail.com

Abstract

This study examines the impact of declining student enrollment on learning interest in the Fashion Design (Tata Busana) program at SMK Negeri 1 Airmadidi. Vocational education plays a strategic role in preparing skilled graduates, yet the Fashion Design program at this school has experienced a significant decrease in student numbers, particularly in Grade XI which retained only three students out of an initial cohort of eight. The study aims to describe the condition of student enrollment, identify the causes of its decline, analyse the impact on students' learning interest, and explore the efforts made to sustain that interest. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation during March–April 2026. Informants were selected through purposive sampling, consisting of one head of program, two Fashion Design teachers, and three students. Data were analysed using the Miles and Huberman interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the enrollment decline is triggered by low student interest, mismatched expectations regarding the program, unhealthy peer environments, dropout due to teenage pregnancy, and inadequate facilities. The decline creates both negative impacts (quieter classrooms, limited peer interaction, joint classes with other programs) and positive impacts (more focused teacher–student interaction and greater student initiative). Efforts to sustain learning interest include adjusting teaching approaches to student characteristics, using engaging learning media, and promoting the program more widely.

Keywords: *fashion design; learning interest; qualitative descriptive study; student enrollment decline; vocational education.*

Abstrak.

Penelitian ini mengkaji dampak penurunan jumlah siswa terhadap minat belajar pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Airmadidi. Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang terampil, namun jurusan Tata Busana di sekolah tersebut mengalami penurunan jumlah siswa yang cukup signifikan, khususnya di kelas XI yang hanya menyisakan tiga siswa dari delapan siswa awal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi jumlah siswa, mengidentifikasi faktor penyebab penurunan, menganalisis dampaknya terhadap minat belajar, serta menjelaskan upaya mempertahankan minat belajar siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi pada Maret–April 2026. Informan dipilih secara purposive, terdiri atas satu ketua jurusan, dua guru Tata Busana, dan tiga siswa Tata Busana. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan jumlah siswa disebabkan oleh rendahnya minat siswa, ketidaksesuaian ekspektasi terhadap jurusan, pengaruh lingkungan pergaulan, putus sekolah akibat kehamilan usia sekolah, serta keterbatasan fasilitas praktik. Penurunan tersebut memberikan dampak negatif berupa

suasana kelas yang sepi dan terbatasnya interaksi antarsiswa, namun juga dampak positif berupa interaksi guru-siswa yang lebih intensif dan meningkatnya keaktifan siswa. Upaya mempertahankan minat belajar dilakukan melalui pendekatan yang menyesuaikan karakter siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta promosi jurusan.

Kata kunci: jurusan Tata Busana; minat belajar; pendidikan kejuruan; penelitian deskriptif kualitatif; penurunan jumlah siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks tersebut, pendidikan kejuruan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan spesifik yang siap diterapkan pada dunia kerja maupun kewirausahaan (Hidayat, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten pada bidang keahlian tertentu. Salah satu program keahlian yang membekali peserta didik dengan keterampilan produktif adalah jurusan Tata Busana, yang mempelajari pembuatan pola, desain, produksi, hingga pemasaran produk busana. Program keahlian ini berpotensi besar dalam mendorong kewirausahaan dan mengurangi angka pengangguran lulusan SMK. Namun, di lapangan, jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Airmadidi menghadapi permasalahan yang cukup serius, yakni rendahnya minat siswa dan penurunan jumlah peserta didik yang cukup mencolok apabila dibandingkan dengan jurusan lain di sekolah yang sama.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Syah (2010) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kegemaran, kegairahan, dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan Uno (2021) menegaskan bahwa minat belajar merupakan pendorong internal maupun eksternal yang mendorong siswa mengalami perubahan perilaku. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan belajar maupun dari dalam diri siswa, seperti motivasi, dukungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan sosial (Polii, 2024). Pada pendidikan kejuruan, minat belajar menjadi semakin penting karena

keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam praktik keterampilan.

Fenomena penurunan jumlah siswa pada jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Airmadidi tampak nyata pada kelas XI yang hanya memiliki tiga siswa, jauh lebih sedikit dibandingkan jurusan lain di sekolah yang jumlah siswanya mencapai belasan hingga puluhan per rombongan belajar. Kondisi jumlah siswa yang sangat sedikit ini berpengaruh terhadap dinamika kelas, interaksi antarsiswa, serta keberlangsungan kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran umum yang menggabungkan siswa Tata Busana dengan jurusan lain. Situasi tersebut secara tidak langsung berdampak pada minat belajar siswa yang tersisa. Rogahang dkk. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga tantangan penurunan jumlah siswa perlu disikapi secara serius agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, seperti Putri (2020) yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan minat belajar siswa SMK, Hidayat (2022) yang menegaskan bahwa citra jurusan, jumlah siswa, dan dukungan lingkungan merupakan faktor eksternal dominan yang memengaruhi minat belajar, serta Nugroho, Muhajang, dan Budiana (2020) yang menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak penurunan jumlah siswa terhadap minat belajar pada jurusan Tata Busana masih sangat terbatas, terutama pada konteks SMK di wilayah Sulawesi Utara. Di sinilah kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi urgensi kajian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi jumlah siswa di jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Airmadidi, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan jumlah siswa, menganalisis dampak penurunan jumlah siswa terhadap minat belajar, serta menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan minat belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran dan penguatan minat belajar siswa pada pendidikan kejuruan bidang Tata Busana.

KAJIAN TEORITIS

Minat belajar merupakan salah satu variabel psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Syah (2010) mendefinisikan minat sebagai kegemaran, kegairahan, dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Slameto (2015) menambahkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Uno (2021) memandang minat belajar sebagai pendorong internal dan eksternal yang menghasilkan perubahan energi dalam diri siswa, sehingga memengaruhi perilaku belajar mereka. Minat belajar tidak hanya muncul dari dorongan eksternal, tetapi juga dari keinginan internal siswa untuk memahami, mengeksplorasi, dan menguasai materi pelajaran. Faizah dan Kamal (2024) menegaskan bahwa perubahan perilaku belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Polii (2024) menambahkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, dukungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan sosial turut berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Siswa merupakan komponen sentral dalam proses pembelajaran. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, yang berinteraksi dengan pendidik dan media belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Farikhah (2018) menegaskan bahwa peserta didik adalah individu yang menjadi muara seluruh aktivitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, siswa merupakan penentu utama tercapainya tujuan pembelajaran karena mereka adalah subjek yang aktif dalam mengembangkan dirinya.

Hubungan antara jumlah siswa dalam kelas dan minat belajar bersifat kompleks. Wahyuningsih, Nurbayani, dan Saugi (2020) menemukan bahwa rasio jumlah siswa dalam kelas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran karena memengaruhi interaksi guru dan siswa serta proses pembelajaran. Kelas dengan jumlah siswa yang besar cenderung membuat perhatian guru terhadap individu berkurang, menciptakan lingkungan yang kurang kondusif, dan menurunkan keterlibatan siswa. Sebaliknya, kelas dengan jumlah siswa yang sangat kecil dapat menciptakan interaksi guru dan siswa yang lebih mendalam serta bimbingan yang bersifat personal, namun juga

berpotensi menurunkan persaingan sehat dan antusiasme belajar karena minimnya dinamika sosial di dalam kelas.

Jurusan Tata Busana merupakan program keahlian di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan pembuatan pola, desain, produksi, dan pemasaran produk busana. Ayu dan Suhartini (2021) menyatakan bahwa pembelajaran pada jurusan Tata Busana menekankan keseimbangan antara teori dan praktik sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi kejuruannya secara utuh; penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) pada mata pelajaran produktif Tata Busana terbukti efektif meningkatkan proses pembelajaran dan kompetensi siswa. Dengan demikian, jurusan Tata Busana mempersiapkan lulusan agar memiliki kompetensi untuk bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi rujukan penting dalam kajian ini. Putri (2020) menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif meningkatkan minat belajar siswa SMK secara signifikan. Hidayat (2022) menyimpulkan bahwa citra jurusan, jumlah siswa, dan dukungan lingkungan merupakan faktor eksternal dominan yang memengaruhi minat siswa terhadap jurusan kejuruan. Nugroho, Muhajang, dan Budiana (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Nurbayani, Amrullah, dan Kurniawan (2024) menemukan bahwa lingkungan belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tiwow dkk. (2022) juga menegaskan bahwa media pembelajaran yang menarik berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan fokus pada dampak penurunan jumlah siswa terhadap minat belajar pada jurusan Tata Busana, sebuah sudut pandang yang belum banyak dikaji dalam literatur pendidikan kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena penurunan jumlah siswa dan dampaknya terhadap minat belajar pada jurusan Tata Busana. Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata pada konteks ilmiah.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran perilaku siswa, faktor yang memengaruhi minat belajar, serta upaya guru dan sekolah dalam mempertahankan minat belajar di tengah penurunan jumlah siswa.

Penelitian dilaksanakan di jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Airmadidi, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di jurusan Tata Busana sekolah tersebut. Waktu pengambilan data lapangan berlangsung pada bulan Maret hingga April 2026, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa Tata Busana.

Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki informasi paling relevan terhadap fokus penelitian. Informan terdiri atas enam orang, meliputi satu ketua jurusan Tata Busana, dua orang guru Tata Busana, dan tiga orang siswa jurusan Tata Busana. Pemilihan siswa mencakup siswa kelas X dan kelas XI agar diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi dan dinamika belajar pada jurusan Tata Busana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai kondisi jumlah siswa, penyebab penurunan, dampak terhadap minat belajar, serta upaya yang dilakukan guru dan sekolah. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas dan ruang praktik jurusan Tata Busana untuk memperoleh gambaran nyata proses pembelajaran dan suasana kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto kegiatan pembelajaran, dokumen jumlah siswa, dan catatan sekolah yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih terfokus pada tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar merepresentasikan realitas di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Jumlah Siswa Jurusan Tata Busana

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, jumlah siswa jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Airmadidi jauh lebih sedikit dibandingkan jurusan lain di sekolah yang sama. Secara keseluruhan, jurusan Tata Busana hanya memiliki 21 siswa yang terbagi dalam tiga rombongan belajar. Distribusi jumlah siswa jurusan Tata Busana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Airmadidi (Tahun Ajaran 2025/2026)

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	Keterangan
X	1 (Busana)	12	3 siswa pindahan dari jurusan lain
XI	1 (Busana)	3	Awalnya 8 siswa, 5 tidak melanjutkan
XII	1 (Busana)	6	Bertahan hingga kelas XII
Total	3	21	-

Sumber: Data Sekolah SMK Negeri 1 Airmadidi (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas XI memiliki jumlah siswa paling sedikit, yaitu hanya tiga orang, padahal pada awal tahun ajaran mereka masuk sebagai delapan siswa. Empat siswa berhenti pada saat kelas X, sedangkan satu siswa lainnya tidak melanjutkan pada semester ganjil kelas XI, sehingga hanya menyisakan tiga siswa. Kelas X berjumlah 12 siswa, termasuk tiga siswa pindahan dari jurusan lain, sedangkan kelas XII berjumlah enam siswa. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan ketua jurusan yang menegaskan bahwa jumlah siswa Tata Busana memang jauh lebih sedikit dibandingkan jurusan lain.

"Menurut saya jumlah siswa di jurusan Tata Busana sedikit jika dibandingkan dengan jurusan lain di sekolah ini, apalagi di kelas XI yang saya sendiri sebagai wali kelas mereka. Sampai saat ini yang bertahan hanya tiga orang siswa saja dari delapan orang siswa saat pertama kali ada di jurusan Tata Busana." (NP, 27 April 2026).

Situasi ini juga memengaruhi kehadiran siswa di kelas. Beberapa siswa cenderung malas datang ke sekolah karena suasana kelas yang sepi, sehingga ketidakhadiran satu atau dua siswa sudah sangat terasa. Salah satu guru menyatakan

bahwa kehadiran siswa pada semester ini banyak berkurang akibat banyaknya hari libur, sedangkan siswa kelas XI sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan kelas XII baru selesai mengikuti ujian, sehingga kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa kelas X.

Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Siswa

Hasil wawancara dengan ketua jurusan, guru, dan siswa mengungkap beberapa faktor yang menyebabkan penurunan jumlah siswa jurusan Tata Busana. Faktor pertama adalah rendahnya minat siswa terhadap bidang Tata Busana. Guru menegaskan bahwa siswa yang tidak memiliki minat akan mengalami kesulitan besar dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada praktik keterampilan.

"Menurut saya berkurangnya jumlah siswa dikarenakan minat dari siswa itu sendiri. Jika mereka berminat dengan jurusan Tata Busana maka mereka akan dengan senang hati bersekolah, tetapi akan sangat sulit jika tidak memiliki minat. Penyebab lainnya juga bisa dari masalah ekonomi keluarga siswa tersebut." (OT, 27 April 2026).

Faktor kedua adalah ketidaksesuaian ekspektasi siswa terhadap kondisi jurusan. Ketua jurusan mengungkapkan bahwa siswa membayangkan ruang kelas dan fasilitas praktik yang ideal, namun kenyataan yang ditemui berbeda. Ruang kelas XI berukuran sangat kecil dan hanya dapat memuat dua meja belajar dan satu mesin jahit; atap ruangan juga bocor sehingga saat hujan pembelajaran harus dipindahkan ke ruang kelas X. Fasilitas praktik terbatas pada satu mesin jahit industri dan beberapa mesin jahit biasa yang menggunakan dinamo.

"Ehm, mungkin karena ekspektasi siswa terhadap jurusan Tata Busana tidak sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga berkurangnya minat mereka karena keadaan kelas yang kecil ditambah dengan fasilitas praktik yang ada di ruangan yang sama dan fasilitas yang tersedia tidak memuaskan karena mesin jahit yang ada hanya beberapa buah saja dan kebanyakan hanya mesin jahit manual." (CG, 27 April 2026).

Faktor ketiga adalah pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak sehat. Wali kelas XI menjelaskan bahwa sebagian siswa terpengaruh pergaulan yang tidak baik, memilih membolos, dan berujung pada terlambat mengikuti pelajaran hingga berhenti

sekolah. Faktor keempat adalah putus sekolah akibat kehamilan di usia sekolah pada siswa yang menjalin hubungan yang tidak sehat.

"Berkurangnya siswa dikarenakan berbagai hal seperti yang terjadi di kelas perwalian saya, penyebabnya yaitu kurangnya minat mereka dengan jurusan Tata Busana, pengaruh pergaulan yang tidak baik, berpacaran dengan cara yang tidak sehat hingga berujung pada kehamilan di usia sekolah. Beberapa siswa perwalian saya berhenti sekolah karena permasalahan ini." (NP, 27 April 2026).

Faktor kelima adalah masuknya siswa ke jurusan Tata Busana bukan atas keinginan sendiri, melainkan atas keinginan orang tua. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa yang mengaku masuk jurusan Tata Busana karena kedua orang tuanya berprofesi sebagai penjahit. Ketidakkcocokan antara minat pribadi dan bidang keahlian membuat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran praktik. Faktor keenam adalah menurunnya kehadiran siswa akibat siswa menghindari mata pelajaran tertentu karena belum siap dengan tugas atau bahan praktik.

Dampak Penurunan Jumlah Siswa terhadap Minat Belajar

Penurunan jumlah siswa memberikan dampak ganda, baik negatif maupun positif, terhadap minat belajar siswa jurusan Tata Busana. Dampak negatif yang paling menonjol adalah suasana kelas yang menjadi sepi ketika beberapa siswa tidak hadir. Salah satu siswa menyampaikan bahwa suasana belajar sangat terpengaruh oleh kehadiran teman.

"Dampaknya yaitu suasana belajar. Jika keadaan kelas banyak yang tidak hadir maka suasana lebih terasa sepi." (MM, 27 April 2026).

Kondisi kelas yang sepi berdampak pada berkurangnya interaksi antarsiswa sehingga siswa merasa canggung untuk berinteraksi dengan teman yang bukan sahabat dekatnya. Pada mata pelajaran umum, siswa Tata Busana sering digabung dengan jurusan lain yang jumlah siswanya jauh lebih banyak. Situasi ini membuat siswa Tata Busana merasa tersisihkan dan kecil, bahkan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani mereka lebih memilih tidak masuk sekolah karena harus bergabung dengan jurusan yang didominasi laki-laki. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa ketidakhadiran teman terdekat menjadi kendala tersendiri dalam belajar karena mengurangi ruang bertukar pikiran.

Namun demikian, penurunan jumlah siswa juga memberikan dampak positif terhadap minat belajar. Guru memiliki kesempatan untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap siswa. Siswa juga menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan masukan tanpa merasa malu.

"Baik, karena dengan kurangnya jumlah siswa di kelas maka kegiatan kelas lebih kondusif dan hubungan antar siswa dan guru lebih dekat."

(NT, 27 April 2026).

"Berpengaruh; dengan sedikitnya siswa membuat siswa lebih berani atau aktif dalam pembelajaran, namun interaksi sesama siswa memiliki keterbatasan dan kurang berkembang." (OT, 27 April 2026).

Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Wahyuningsih dkk. (2020) yang menyatakan bahwa rasio jumlah siswa memengaruhi efektivitas pembelajaran dan kualitas interaksi guru dengan siswa. Pada saat yang sama, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Hidayat (2022) bahwa jumlah siswa merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar. Berbeda dengan penelitian Putri (2020) yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan minat belajar secara linier, penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terlalu sedikit dapat menghasilkan efek ganda: menurunkan minat karena berkurangnya dinamika sosial, sekaligus meningkatkan keaktifan karena bimbingan guru yang lebih intensif. Perbedaan ini dapat dipahami karena konteks jurusan Tata Busana menuntut interaksi sosial dan kolaborasi dalam kegiatan praktik yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh bimbingan individual.

Implikasi temuan ini bagi pembelajaran di jurusan Tata Busana adalah perlunya strategi pembelajaran yang menyeimbangkan bimbingan individual dengan penciptaan dinamika kelompok kecil yang tetap merangsang minat dan keaktifan siswa. Guru perlu merancang aktivitas belajar yang mendorong kolaborasi antarsiswa meskipun jumlah mereka sedikit, misalnya melalui proyek bersama, tugas berpasangan, atau kerja sama dengan siswa jurusan lain dalam kegiatan tertentu.

Upaya Mempertahankan Minat Belajar Siswa

Guru dan pihak sekolah melakukan sejumlah upaya untuk mempertahankan minat belajar siswa jurusan Tata Busana di tengah kondisi penurunan jumlah siswa.

Upaya pertama adalah menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakter siswa agar materi lebih mudah dipahami. Ketua jurusan menegaskan pentingnya penyesuaian ini dalam kegiatan sehari-hari.

"Upaya yang saya lakukan yaitu mengimbangi dan menyesuaikan dengan karakter siswa agar mereka mudah mengerti." (CG, 27 April 2026).

Upaya kedua adalah pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa, seperti pemutaran video demonstrasi sebelum kegiatan praktik dan demonstrasi langsung oleh guru. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Tiwow dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik berkontribusi meningkatkan minat belajar.

"Saya akan melakukan pendekatan dengan siswa dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa." (NP, 27 April 2026).

Upaya ketiga adalah memperkenalkan jurusan Tata Busana secara lebih luas kepada masyarakat, misalnya melalui publikasi karya siswa, agar calon siswa baru lebih mengenal dan tertarik pada jurusan tersebut. Upaya ini juga menjadi harapan yang disampaikan siswa dalam wawancara.

"Lebih diperkenalkan lagi jurusan Tata Busana agar banyak yang tertarik dan masuk oleh pihak sekolah." (SP, 27 April 2026).

Upaya keempat berkaitan dengan penyediaan kenyamanan kelas dan fasilitas praktik yang lebih memadai. Kondisi ruangan yang kecil, atap yang bocor, dan fasilitas praktik yang terbatas menjadi kendala yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Perbaikan ruangan dan pemutakhiran fasilitas praktik diperlukan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan minat belajar mereka dapat terjaga. Kajian Ayu dan Suhartini (2021) mengingatkan bahwa keberhasilan pembelajaran produktif di jurusan Tata Busana sangat dipengaruhi oleh kualitas proses dan pengelolaan pembelajaran, sehingga upaya guru untuk merancang pembelajaran yang menarik menjadi krusial.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan guru menunjukkan bahwa mempertahankan minat belajar siswa pada jurusan yang mengalami penurunan jumlah siswa tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan tunggal. Diperlukan kombinasi strategi pembelajaran, pemanfaatan media, penataan lingkungan belajar, dan promosi

jurusan agar minat siswa terus tumbuh. Temuan ini melengkapi kajian Nurbayani, Amrullah, dan Kurniawan (2024) yang menegaskan pentingnya kombinasi lingkungan belajar dan minat belajar dalam menentukan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi jumlah siswa jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Airmadidi jauh lebih sedikit dibandingkan jurusan lain, dengan total hanya 21 siswa yang tersebar pada kelas X (12 siswa), kelas XI (3 siswa dari 8 siswa awal), dan kelas XII (6 siswa). Penurunan jumlah siswa disebabkan oleh rendahnya minat siswa terhadap bidang Tata Busana, ketidaksesuaian ekspektasi terhadap kondisi kelas dan fasilitas praktik, pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak sehat, putus sekolah akibat kehamilan di usia sekolah, serta masuknya siswa bukan atas keinginan sendiri melainkan atas keinginan orang tua. Penurunan jumlah siswa memberikan dampak negatif berupa suasana kelas yang sepi, terbatasnya interaksi antarsiswa, dan kesulitan pada mata pelajaran gabungan dengan jurusan lain, sekaligus dampak positif berupa interaksi guru–siswa yang lebih intensif dan keaktifan siswa yang meningkat. Upaya guru dan sekolah dalam mempertahankan minat belajar meliputi penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakter siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, promosi jurusan agar lebih dikenal masyarakat, serta upaya menciptakan kenyamanan ruang kelas dan fasilitas praktik.

Sehubungan dengan hasil tersebut, disarankan kepada pihak sekolah agar melengkapi kekurangan fasilitas jurusan Tata Busana secara bertahap dan merata, khususnya pembaruan mesin jahit dan perbaikan ruangan kelas yang bocor, serta memperkuat strategi promosi jurusan agar calon siswa baru lebih mengenal potensi bidang Tata Busana. Bagi guru dan jurusan Tata Busana, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, memberikan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta membangun kolaborasi dengan jurusan lain untuk memperkaya dinamika sosial pembelajaran. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk mengkaji dampak penurunan jumlah siswa dari sudut pandang kuantitatif, memperluas cakupan lokasi penelitian, serta mengeksplorasi

strategi khusus mempertahankan minat belajar pada program keahlian kejuruan lainnya yang menghadapi kondisi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Manado, Fakultas Teknik, dan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga atas dukungan akademik selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, guru, dan siswa jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Airmadidi yang telah bersedia menjadi informan penelitian, serta kepada dosen pembimbing dan penguji atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, M. S., & Suhartini, R. (2021). Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap mata pelajaran produktif di SMK program keahlian Tata Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(2), 142–149.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Farikhah, S. (2018). *Manajemen pendidikan*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Hidayat, T. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap jurusan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 25–36.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (2020). *Minat dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nurbayani, A., Amrullah, & Kurniawan, E. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMAN 1 Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14180>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Polii, H. J. (2024). Factors that influence learning outcomes and nutritional knowledge of students majoring in family welfare education and culinary arts at universities. *International Journal of Information Technology and Education*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.62711/ijite.v3i2.176>
- Putri, T. Y. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Sukoharjo (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Rogahang, S. S. N., Rinawati, A., Tamagola, R. H. A., & Prawiyata, Y. D. (2024). Transformasi pendidikan menghadapi era digital di ruang belajar. Jakarta: PT Media Penerbit Indonesia.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Edisi revisi, Cetakan ke-6). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tiwow, D. N. F., Tambingon, H. N., Nicodemus, V., Rotty, J., Lomban, E. A., & Mangelep, N. O. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis Adobe Flash terhadap minat belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahyuningsih, N., Nurbayani, E., & Saugi, W. (2020). Pengaruh rasio jumlah siswa dalam kelas terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMK Farmasi Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 47–61. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i1.194>